

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan langsung turun ke lapangan untuk menggali data dan menggali permasalahan yang diteliti. Sifat penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan XIII, 2011, hal. 8).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang berangkat dari persoalan umum (teori) ke hal khusus sehingga penelitian ini harus ada landasan teorinya (Masyhuri, 2011, hal. 20). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel independen (produk, lokasi, promosi, pelayanan) terhadap variabel dependen (keputusan nasabah menabung).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Muamalat Kantor Cabang Barabai yang beralamat di Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Barabai Selatan, Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan. No Telp. (0517) 43681 dan kode pos 71352.

Ada beberapa pertimbangan mengapa penulis memilih penelitian di Bank Muamalat Kantor Cabang Barabai, diantaranya:

- a. Lokasi Bank Muamalat Kantor Cabang Barabai yang strategis karena terletak pusat perekonomian Banua Anam (wilayah yang terdiri dari enam kabupaten).
- b. Bank Muamalat Kantor Cabang Barabai merupakan satu-satunya Bank Muamalat yang membuka cabang di wilayah Banua Anam sehingga penulis tertarik untuk meneliti Bank tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2018, hal. 130). Populasi dalam penelitian ini adalah semua nasabah Bank Muamalat Kantor Cabang Barabai. Berdasarkan keterangan dari *operational manager* Bank Muamalat Kantor Cabang Barabai setidaknya ada sekitar 7470 untuk keseluruhan nasabah (Wawancara dengan Annisa Herlinda Niaty, 22 Oktober 2021).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, maka penulis menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Namun

sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2018, hal. 131).

Penentuan sample dari penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error), biasanya 10%

jadi jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan rumus di atas, yaitu:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{7470}{1 + 7470 (0,1)^2} \\ &= \frac{7470}{75,7} \\ &= 98,67 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diketahui sampel yang diperlukan 98,67 dibulatkan menjadi 100 sampel. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik simple random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2018, hal. 134).

D. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan keterangan sesuai bukti kebenaran: bahan-bahan yang dipakai sebagai dukungan penelitian (Masyhuri, 2011, hal. 153).

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data Primer (*Primary*)

Data dari responden yang diambil langsung dari lapangan melalui teknik pengumpulan data melalui pengamatan, kuesioner/angket ataupun wawancara. Dalam hal ini adalah nasabah pada Bank Muamalat Kantor Cabang Barabai.

2. Data Sekunder (*Secondary*)

Data yang bersumber dari berbagai dokumentasi/ tulisan (buku-buku, laporan-laporan, karya ilmiah dan hasil penelitian) dan dari informasi pihak-pihak yang berkaitan dengan kajian yang diteliti (uraian tugas, dan referensi lainnya seperti lembaga riset) (Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), 2014, hal. 187).

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara terperinci dan baik, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu daftar pertanyaan (*questioner*), wawancara dan dokumentasi.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2005, hal. 135). Menurut Maholtra (2005) sebuah kuesioner, baik disebut formulir atau skedul, bentuk wawancara, atau instrumen pengukuran, merupakan serangkaian pertanyaan yang diformulasikan untuk mendapatkan informasi dari responden selengkap mungkin (hal: 325).

Dalam penelitian ini setiap variabel dibuat pernyataan atau pertanyaan diukur menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2018, hal. 152).

Untuk keperluan analisis, maka jawaban diberi skor seperti berikut.

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Netral (N)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Nazir, 2003, hal. 193). Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Hadi, 1991, hal. 193).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau berupa variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006, hal. 231). Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan

sebagainya (Arikunto, 2002, hal. 135). Teknik ini digunakan untuk mengambil data internal perusahaan seperti sejarah perusahaan, profil perusahaan, struktur organisasi (Masyhuri, 2011, hal. 162-163).

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Kuesioner

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9, 2018, hal. 51).

Mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ dan α (α) = 5% (0,05). Jika r hitung $>$ r table maka pernyataan atau pertanyaan yang digunakan valid. Sebaliknya, jika r hitung $<$ r table maka pernyataan atau pertanyaan yang digunakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) *Repeated Measure* atau pengukuran ulang : Disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- 2) *One Shot* atau pengukuran sekali saja : Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9, 2018, hal. 46).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9, 2018, hal. 161).

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*, 2017, hal. 129).

Selain uji grafik, normalitas bisa juga diuji lebih akurat dengan uji statistik non-parametrik Kogmograv – Smirnov.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, 2018, hal. 107).

Ada beberapa cara mendeteksi multikolineritas salah satunya yang paling sering digunakan yaitu *tolerance & variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen

lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Jadi *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $Tolerance < 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Setiap penulis harus menemukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai $VIF = 10$ sama dengan tingkat kolineritas 0,90 dan $VIF = 5$ sama dengan tingkat kolinearitas 0,80 (Ghozali, *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*, 2017, hal. 36).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *Homoskedastisitas*. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, 2018, hal. 137).

Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut.

1) Metode grafik

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian

menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas (Ghozali, *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*, 2017, hal. 49).

2) Metode uji statistik

Ada beberapa uji statistik untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, diantaranya menggunakan uji Glejser, uji Breusch – Pagan (BP), uji Park, Uji White, dan uji Spearman's rank correlation. Dengan banyaknya pilihan memudahkan untuk menentukan metode analisis mana yang cocok.

Pada uji White dilakukan dengan meregres residual kuadrat (U^2T) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) anatar variabel independen. Rumus persamaan regresinya sebagai berikut:

$$U^2T = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_1^2 + \beta_6X_2^2 + \beta_7X_3^2 + \beta_8X_4^2 + \beta_9X_1X_2X_3X_4$$

Dari persamaan regresi ini dapatkan nilai *Adjusted R* untuk menghitung c^2 , dengan rumus $c^2 = n \times \text{Adjusted } R$. Ketentuannya jika $c^2 \text{ hitung} < c^2 \text{ tabel}$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Nilai c^2 mengikuti distribusi chi-square dengan

derajat bebas (df) sama dengan jumlah variabel independen dalam model (tidak termasuk konstanta) (Ghozali, *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*, 2017, hal. 56).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang baik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki arus positif. Menurut Gujarati (2003) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjuster $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka nilai adjusted R^2 akan bernilai negatif (Ghozali, *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS* 24, 2017, hal. 20).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hipotesis Nol adalah joint hipotesis bahwa $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$ secara keseluruhan sama dengan nol.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

Pengujian hipotesis ini sering disebut pengujian signifikansi keseluruhan (*overall significance*) terhadap garis regresi yang ingin menguji apakah Y secara linear berhubungan dengan X_1, X_2 , dan seterusnya. Joint hipotesis dapat diuji dengan teknik analisis *variance* (ANOVA).

Pengambilan keputusan:

Misalkan model regresi dengan k-variabel

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \dots + \beta_k X_{ki} = \beta_k = 0$$

Hipotesis Nol $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$
(semua koefisien slope secara keseluruhan sama dengan nol)

H_A : tidak semua koefisien slope secara keseluruhan sama dengan nol

Hitung nilai F statistik dengan rumus:

$$F = 1 + \frac{ESS / df}{RSS / df} + \frac{ESS / (k - 1)}{RSS / (n - k)}$$

Jika $F_{hitung} > F_{table}$ yaitu $F_{\alpha}(k-1, n-k)$, maka hipotesis nol ditolak. Dimana $F_{\alpha}(k-1, n-k)$ adalah nilai kritis F pada tingkat signifikansi α dan derajat bebas (df) pembilang $(k-1)$ serta derajat bebas (df) penyebut $(n-k)$.

Terdapat hubungan yang erat antara koefisien determinasi (R^2) dan nilai F test. Secara matematis nilai F dapat juga dinyatakan dalam rumus di bawah ini:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Berdasarkan rumus ini dapat disimpulkan jika $R^2 = 0$, maka F juga sama dengan nol. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula nilai F. Namun demikian jika $R^2 = 1$, maka F menjadi tak terhingga. Jadi dapat disimpulkan uji F statistik yang mengukur signifikansi secara keseluruhan dari garis regresi dapat juga digunakan untuk menguji signifikansi dari R^2 . Dengan kata lain pengujian F statistik sama dengan pengujian terhadap nilai R^2 sama dengan nol (Ghozali, *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*, 2017, hal. 22-23).

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Jika asumsi normalitas error yaitu $\mu \sim N(0, \sigma^2)$ terpenuhi, maka kita dapat menggunakan uji t untuk menguji koefisien parsial dari regresi. Misalkan kita ingin menguji apakah variabel X_1 berpengaruh terhadap Y dengan menganggap variabel X lainnya konstan:

$$H_0: \beta_1 = 0 \quad \text{dan} \quad H_A: \beta_1 \neq 0$$

$$Uji \, t \quad t = \frac{\beta_1}{se(\beta_1)}$$

Dimana β_1 adalah koefisien parameter dan $se(\beta_1)$ adalah *standard error* koefisien parameter. Jika nilai hitung $t >$ nilai t tabel $t_{\alpha(n-k)}$, maka H_0 ditolak yang berarti X_1 berpengaruh terhadap Y . α adalah tingkat signifikansi dan $(n-k)$ derajat bebas yaitu jumlah n observasi dikurangi jumlah variabel independen model. Sedangkan estimasi *confident interval* dapat dihitung dengan rumus seperti di bawah ini (Ghozali, *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*, 2017, hal. 23-24).

$$\beta_1 - t_{\alpha} / 2se(\beta_1) \leq \beta_1 \leq \beta_1 + t_{\alpha} / 2se(\beta_1)$$

4. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi sederhana pada dasarnya terdiri dari dua variabel, satu variabel terikat atau dependen (Y) dan satu variabel bebas atau independen (X). Pada regresi linear berganda terdapat satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Analisis diperlukan untuk mengetahui arah hubungan (positif atau negatif) antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan data berskala interval atau rasio (Arifin, 2017, hal. 156).

Regresi linear berganda ingin menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen dan umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut (Ghozali, *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*, 2017, hal. 19).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

Keterangan :

Y = Keputusan Nasabah Menabung

α = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Koefisien Regresi Variabel Produk (X_1)

$\beta_2 X_2$ = Koefisien Regresi Variabel Lokasi (X_2)

$\beta_3 X_3$ = Koefisien Regresi Variabel Promosi (X_3)

$\beta_4 X_4$ = Koefisien Regresi Variabel Pelayanan (X_4)

μ = Nilai Kesalahan